



Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang

Nandang Jaelani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nandangjaelani128@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik. Guru merupakan kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semua akan sia-sia. Peran seorang guru didalam sekolah Melalui Program kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah bertujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik salah satunya seperti penerapan Budaya 5 S. dengan adanya program-program di SDIT Tawakkal Nursslam Karawang bertujuan mencetak Generasi yang Rabbani dengan itu perlunya peran seorang guru untuk menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjadi baik maka hal ini harus diawali oleh seorang guru tersebut. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik..

Kata Kunci : *Peran Guru, Akhlakul Karimah, Peserta Didik*

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in shaping morality in students. The teacher is a running curriculum, no matter how good the existing curriculum and education system is, without being supported by qualified teachers, it will all be in vain. The role of a teacher in the school Through the program of activities made by the school aimed at forming the morals of students, one of them is the application of 5 S Culture. With the programs at SDIT Tawakkal Nursslam Karawang, it aims to create a Rabbani Generation with that the need for the role of a teacher to Instilling morality into students, to make students good, this must be started by a teacher. Because everything that is in a teacher will indirectly be imitated by the students themselves. In this case, a teacher becomes a role model, an example for students.

Keywords : *The Role of Teachers, Akhlakul Karimah, Students*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)

Ibnu Qayyim menuturkan : keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi, barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu.

Dari hadist di atas dijelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.

Ini usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhhlakul karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak siswa. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan akhlakul karimah. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S AlAhzab ayat: 21)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rosulullah SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik, rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki akhlak/kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri rasulullah SAW, kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan.

Dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberikan materi begitu saja. Namun, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami dan mengerti maksud dari materi pelajaran, menurut pendapat lain peranan guru dalam pembelajaran tatap muka di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan merumuskan TIK
- b. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif dan sistematis, dan fungsional efektif.
- c. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik
- d. Sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- e. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi) efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru tersebut terlihat dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas, dengan mengajarkan materi dan mengelola pembelajaran yang belum tergantikan oleh kemajuan teknologi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) yakni untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang terkait dengan judul. "Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi kejadian tersebut.

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan baik dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan

Penulis meneliti melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara. Penulis telah mengungkap tentang fenomena yang terjadi mengenai peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik secara jelas dan sistematis. Dalam mengungkap fenomena tersebut Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, tempat yang Penulis pilih dalam melakukan

pengamatan tersebut yaitu di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang. Adapun yang menjadi sumber data yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala sekolah dan juga salah satu Guru yang ada di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran Guru

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya seperangkat tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru yang terkait, sesuai dengan profesi sebagai pendidik dan pengajar. Menurut pendapat lain, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an:

Yang Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah ayat: 122).

ayat di atas memiliki pesan memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu.

Adapun mengenai tanggung jawab guru tersebut meliputi beberapa hal, diantaranya: a) Guru bertanggung jawab sebagai pendidik b) Guru bertanggung jawab sebagai profesinya. c) Guru bertanggung jawab sebagai pengajar. d) Guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik. e) Guru sebagai pengembangan kurikulum, mulai dari silabus, RPP, dan rekayasa yang lainnya f) Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan sebuah tuntutan profesi serta kewajiban yang harus dijalankan secara optimal dan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah dan mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan bersama, baik bagi masyarakat, orang tua, guru maupun peserta didik itu sendiri. Sehingga generasi yang lahirkan yaitu generasi-generasi yang berkompeten dan berakhhlak mulia.

Akhhlak menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhhlak, “Berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq yang berarti watak, dalam kamus “Al-Muhith mengatakan,” Al-khulqu atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama. Akhhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliqu, ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta“biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama”. Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.

Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik

1. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Menurut pendapat lain, pendidik merupakan seseorang yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajar

adalah seseorang yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program itu dilakukan. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu: a. Mengajarkan ilmu pengetahuan b. Memberikan contoh c. Melakukan pembiasaan d. Memberi motivasi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk perilaku peserta didik yang nantinya dapat menjadikan moral dan akhlak seseorang menjadi lebih baik, sehingga hal tersebut dapat menopang kelangsungan hidup bagi suatu bangsa, negara dan agama.

2. Sebagai Anggota Masyarakat

Seorang guru merupakan bagian dari masyarakat dengan demikian guru tidak hanya menjadi contoh bagi peserta didik dalam ruang lingkup sekolah saja namun juga menjadi contoh di dalam suatu masyarakat, guru dianggap sebagai seseorang yang berilmu pengetahuan tinggi dan luas itulah sebabnya guru dijadikan panutan dalam berkata, bersikap dan bertingkah laku. Menurut pendapat lain, "peran guru sebagai anggota masyarakat adalah guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai anggota masyarakat tidak hanya mengajar dan memberikan nilai di sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan menurut syara' agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

3. Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator adalah seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.³⁷ Guru bertugas sebagai administrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar-mengajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai administrator selain mengajarkan ilmu pengetahuan secara konseptual tentang disiplin diri, hal ini perlu dilengkapi dengan tindakan nyata atau pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam hal ini membutuhkan proses yang panjang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Menurut pendapat lain, pengelola pembelajaran adalah seorang guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Peran guru dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah didik di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang yaitu "melalui adanya program-program religius yang ada di sekolah, ini merupakan fokus utama kami dalam membentuk akalak yang baik pada peserta didik. Adapun pelaksanaan nya dapat di integrasikan dengan mata pelajaran yang disampaikan setiap guru mengajar. Setiap kegiatan yang ada di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang harus mampu merumuskan implementasinya sesuai dengan visi dan misi SDIT Tawakkal Nurssalam yang sudah dibuat apakah penerencanaan budaya religius dapat dilaksanakan dan bisa mencapai target sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu sekolah harus mempertimbangkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, sebab menetapkan program-program atau rencana operasional merupakan pengembangan program dan rencana-rencana kegiatan pengaturan dan menggunakan sumber daya yang akan digunakan guna menetapkan strategi,kebijakan, dan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan." Ucap Guru di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang

Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwasanya peserta didik dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam) terlihat betah dan senang bersekolah disana, karna kepala sekolah dan guru-guru yang Baik serta memberikan ilmu yang mudah dimengerti membuat peserta didik bersemangat melaksanakan pembelajaran dengan khidmat, disana peserta didik sudah terbentuk akhlak yang baik serta sudah sami'na wa'ato'na dengan guru-guru disana, guru guru nya pun sudah teruji dengan bersertifikat.

Berbagai macam kegiatan yang disusun sekolah untuk mengembangkan siswa yang berakhlak adalah Pertama, yaitu melaksanakan Sholat Dhuha Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang para peserta didik sudah melaksanakan sholat dhuha secara rutin setiap harinya, bahkan tanpa disuruh oleh guru nya mereka sudah melaksanakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terkadang sholat dhuha dilakukan secara berjamaah bersama dengan guru ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan religius yatu sholat dhuha.

Dengan itu pembiasaan yang mulia yang dilakukan di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran doa belajar ini di implementasikan oleh peserta didik pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagaimana bapak Abdul Syukur selaku wakil kepala sekolah, beliau mengatakan semua siswa-siswi disini dibiasakan berdoa atau tilawah terlebih dahulu sebelum belajar mereka itu setelah baca Al-Qur'an mereka pda baca doa yang dipimpin oleh guru kelas nya, ketika hendak pulang sekolah mereka juga dibiasakan untuk berdoa kembali.

Terkait dengan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik dapat melalui penerapan Budaya 5S di SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang banyak peserta didik yang telah menerapkan budaya 5S ini, dengan beraneka ragam nya sikap yang ditampilkan oleh mereka tetap saja mereka bertegur sapa atau pun salam kepada sesama baik itu dengan teman maupun dengan guru. Dengan adanya program ini supaya semua peserta didik dapat menghormati orang yang lebih tua darinya, kemudian mendukung program pemerintah yang merealisasikan pendidikan yang berkarakter disisi lin sekolah juga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas peserta didik di sekolah.

Adapun menurut Bapak Syukur selaku wakil kepala sekolah SDIT Tawakkal Nurssalam Karawang, beliau mengatakan, Sebelum menerapkan kepada peserta didik disekolah, guru-guru harus memberi contoh terlebih dahulu dengan mempraktikkannya pada sesama rekan guru tersebut. Dengan guru mempraktikkannya peserta didik akan melihat serta mencontohnya. Selanjutnya guru juga harus mensosialisasikan budaya 5S ini dengan cara memberitahukan kepada peserta didik tentang budaya 5S, dapat juga membuat semacam poster yang diletakkan didekat taman tempat peserta didik bermain Karakter itu perlu diterapkan sedini mungkin mulai dari hal-hal yang kecil sampai dengan hal yang besar, dengan penerapan budaya 5S ini menuntut peserta didik yang berakhlakul karimah serta berakrakter religius, dan Alhmdulillah siswa/siswi disini sangat mudah sekali dimbing oleh kami disini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya peran Guru dalam membentuk akhlak yang baik terlebih dahulu harus di contohkan dalam praktik nya oleh guru-guru disekolah. Selanjutnya guru harus mensosialisasikan budaya 5S ini dengan cara memberitahukan kepada peserta didik tetang budaya 5S. Hal ini bertujuan mendidik dan mengarahkan peserta didik agar memiliki tata krama yang baik. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran,intruksi dan larangan, sebab tabia't jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu karna pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik, Bentuk budaya Religius dapat mencakup budaya senyu,sapa,slam,sopan, dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu kendala yang menjadi hambatan oleh guru mengenai pembentukan akhlak peserta didik yaitu miskomunikasi dengan orang tua wali murid karena mayoritas orangtua nya bekerja sehingga perhatian kepada anak kurang, disamping itu sekolah juga menyediakan buku penghubung antar guru dan orang tua, yang mana dengan buku penghubung tersebut anak lebih terpantau, contohnya dalam buku tersebut berisikan jadwal sholat wajib serta sholat sunnah yang mana buku tersebut diserahkan kepada orangtua wali murid sehingga anak tetap melaksanakan kewajiban beribadah diluar sekolah.

SIMPULAN

Peran guru yaitu apabila seseorang memiliki sebuah status dalam sebuah profesi maka secara otomatis seseorang tersebut akan menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan status profesi yang dimilikinya. Peran guru disini dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah yaitu dengan cara memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya

sebagai pendidik pada umumnya.

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Al-Mishri, Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) h. 31
Sudirman Tebba, Manusia Malaikat, (Yogyakarta : Cangkir Geding, 2005), cet. 1, h. 67
Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), cet 11, h. 15.
Mangun Budiyanto, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149
Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 22
Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 96
Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 34
Kunandar, Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40
www.Lampungpost.com diunduh pada 20 desember 2017
Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165
Imam Wahyudi, Mengejar Frofesionalisme Guru, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 45-46
Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Percetakan Halim, 2012), QS. At-Taubah ayat: 122, h. 206
Mulyana Z, Rahasia Menjadi Guru Hebat, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 40
M Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.
Uli Amir Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.
Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83 32 Ibid., h. 88
Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam., h. 91
M. Shabir U, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru" dalam Auladuna, (Makasar: UIN Alaudin), No. 2/Desember 2015, h. 227
Imam Wahyudi, Mengejar Frofesionalisme Guru., h. 46
Sulaiman, "Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Masyarakat", dalam Auladuna, (Makasar: UIN Alaudin), No. 1 Juni 2014, h. 110
Ramayulis, Metodologi Pendidikan., h. 56 38 Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 267
Imam Wahyudi, Mengejar Frofesionalisme Guru., h. 46 41 Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru: Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional" dalam Pesona Dasar, (Aceh: Universitas Syiah Kuala), No. 4/April 2016, h. 17-18